

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang, karena hasil dari proses pendidikan akan dirasakan baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang. Kondisi yang akan datang dapat dibentuk melalui pendidikan yang sedang kita lakukan sekarang, artinya bahwa pendidikan harus dapat menyiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan dimasa yang akan datang.

Pembelajaran adalah mentranfer ilmu dari seorang yang memiliki ilmu pengetahuan lebih luas atau guru kepada seorang yang ingin mengetahui ilmu pengetahuan dalam hal ini siswa.

Pembelajaran bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan seorang guru agar dapat dipahami oleh seluruh siswa seta siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tertentu perlu adanya proses yang dapat dilaksanakan oleh guru dan dimengerti seluruh siswanya serta didukung oleh sarana belajar yang memadai. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003:

Guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era modern seperti sekarang ini, program pembelajaran terlihat belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung suasana kelas nampak tegang dan membosankan, siswa belajar hanya sebagai rutinitas. Selama ini proses pembelajaran di SDN Cilangkap 5 masih menggunakan paradigma lama, dimana guru sibuk menyampaikan materi kepada siswa yang pasif tanpa mau tau tentang siswanya faham atau tidak yang terpikirkan hanya supaya materi habis dan urusan menjadi beres. Guru dalam menyampaikan materi selalu monoton atau tidak melakukan variasi-variasi dan kurang menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran guru terlihat tidak menguasai adanya teknologi atau gateg (gagap teknologi) sehingga kurang mampu menggunakan media proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan kondisi seperti ini tidak akan mampu meningkatkan kemampuan siswa, hal ini mengakibatkan tidak berhasilnya baik kualitas pembelajaran atau ditinjau dari hasil belajar siswa.

Penelitian ini muncul dilatar belakangi oleh pengamatan penulis di SDN Cilangkap 5 tentang sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran IPA yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di kelas IV yang penulis teliti, siswanya masih pasif sehingga dalam penyampaian materi lebih didominasi oleh guru yaitu ceramah, dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar catat dan hafal. Dalam kaitannya dengan Pakem guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang siswanya dalam belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebagai guru harus mengupayakan situasi pakem tersebut untuk semua mata pelajaran. Dengan begitu, diharapkan peningkatan mutu pendidikan atau hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Terilhami oleh suatu ungkapan "saya mendengar lalu saya lupa, saya melihat lalu saya ingat, saya berbuat lalu saya mengerti," maka penulis berasumsi bahwa pemakaian media pembelajaran menjadikan anak bisa melihat dan berbuat tidak hanya mendengar. Dalam abad 21 ini yang ditandai dengan kemajuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengetahuan siap dan kepiawaian berpikir logis dikembangkan dalam pelajaran IPA sangat diperlukan.

Berangkat dari keprihatinan tersebut penulis mencoba menyumbangkan ide berupa penggunaan media sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA serta menghilangkan asumsi anak bahwa pelajaran IPA membosankan dan membuat siswa menyenangi pembelajaran IPA.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya dengan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep IPA. Selain itu juga penggunaan media audio visual dapat menarik minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Siswa bukan hanya membayangkan tentang konsep-konsep IPA akan tetapi dapat melihat secara langsung melalui media audio visual.

Kedudukan media dalam pembelajaran cukup menentukan, sebab meskipun seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat, tetapi jika tidak menggunakan media yang tepat dengan materi, terlebih lagi untuk SD, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal.

Media audio visual merupakan media yang mencakup dua jenis media yang ada yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri audio (dapat dilihat) dan visual (dapat di dengar). Audio visual menurut Hernawan (2007) adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Diharapkan bahwa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa sehingga setelah belajar IPA di sekolah, siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk bersaing ditingkat nasional dan internasional tetapi juga menjadi warga Indonesia yang

peduli terhadap lingkungan fisik dan sosialnya. Menurut Sujana (2009:3), menyatakan bahwa:

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami IPA, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran peningkatan kualitas pembelajaran harus di mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran pada tingkat dasar harus menjadi prioritas utama, karena pembelajaran pada tingkat dasar merupakan landasan utama bagi pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran IPA kelas IV disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum berisi petunjuk tentang kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA. Kemampuan yang ditekankan antara lain produk, sikap, nilai dan moral.

Hasil kemampuan produk, sikap, nilai dan moral bukanlah suatu kemampuan yang secara tiba-tiba dapat dimiliki oleh seorang anak, melainkan suatu kemampuan yang dimiliki melalui proses. Proses itu diantaranya melalui pengenalan, latihan dan belajar secara terus menerus. Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda dalam menyerap suatu materi. Oleh karena itu guru dalam mengajarkan suatu materi haruslah menggunakan metode, pendekatan dan media yang bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode adalah prosedur yang difokuskan untuk kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teori sedangkan media adalah alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Meskipun masalah pendidikan begitu kompleks, namun pada akhirnya dalam kondisi tertentu semua itu bermuara pada peranan guru dalam memainkan seluruh komponen pendidikan secara harmonis, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu komponen peningkatan mutu di SD adalah sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya penggunaan media belajar atau alat peraga pendidikan.

Pada kenyataannya dilihat dari daftar nilai yang terdapat di kelas IV SDN Cilangkap 5 pada pembelajaran IPA masih rendah. Rata-rata kelas pada pembelajaran IPA adalah 5,87 sedangkan hasil prosentasenya adalah 59% siswa saja yang mencapai KKM. Sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 60. Siswa kurang memahami konsep dikarenakan kurangnya perhatian siswa ketika jam pelajaran IPA berlangsung. Beberapa faktor penyebabnya adalah guru sekolah dasar mengajarkan pelajaran IPA dengan cara klasikal dan kurang menarik minat siswa, kondisi dilapangan bahwa pembelajaran klasikal dominan. Seluruh proses pembelajaran masih diwarnai pada penekanan aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar itu sendiri. Guru kurang dalam penggunaan metode dan media yang tepat.

Mengingat pentingnya kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar, berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cilangkap 5, sebagian besar siswa kurang memahami konsep IPA. Penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio

Visual Pada Pembelajaran IPA Tentang Rangka Manusia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Semester Ganjil 2012-2013 SDN Cilangkap 5 Kecamatan Tapos Depok ).” PTK ini bertujuan untuk mencari solusi mengatasi masalah pemahaman konsep IPA yang pada akhirnya terkait dengan hasil belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cilangkap 5 Kecamatan Tapos Kota Depok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN Cilangkap 5 Kecamatan Tapos Kota Depok?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilangkap 5 dalam pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Cilangkap 5 Kecamatan Tapos Kota Depok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Cilangkap 5.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Cilangkap 5.
3. Mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang rangka manusia dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Cilangkap 5.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa sekolah dan peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

- a. Diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi guru dalam merancang dan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran IPA.
- b. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.



## 2. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk pilihan-pilihan media pembelajaran sebagai upaya inovasi dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dengan media audiovisual dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan dengan menggunakan media audiovisual dapat membantu siswa untuk meningkatkan mutu hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

## E. Hipotesis (Tindakan)

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: "Dengan menggunakan media audio visual hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilangkap 5 dapat meningkat"

## F. Definisi Operasional

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan dengan berusaha dan berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.

## 2. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau disebut dengan media pandang dan dengar.

## 3. Materi Rangka Manusia

Rangka dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu rangka kepala (tengkorak), rangka badan, dan rangka anggota gerak.

